

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DI SD GMIM RAANAN BARU

Sugijanti Supit¹, Yolanda Palar², Juwita Pangemanan³, Gratia Hinonaung⁴, Yuliana Mangalo⁵, Yudian Makalisang⁶, Yudince I Tinengke⁷, Maruanto Bulasing⁸, Elsa Rading⁹, Yeremia Makawalengke¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email: ¹sugiyantisupit@gmail.com, ²yolandapalar18@gmail.com,
³juwitapangemanan85@gmail.com, ⁴gratia.hinonaung9@gmail.com,
⁵ylianaamagaloo0714@gmail.com, ⁶yudianmakalisang22@gmail.com,
⁷tinengkeyudince@gmail.com, ⁹elsayubelin04@gmail.com, ¹⁰jeremiareiner22@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang masih sering terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar yaitu kurangnya minat belajar dari peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut maka peneliti memiliki tujuan untuk berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi yang ada di SD GMIM Raanan Baru melalui media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini di SD GMIM Raanan Baru, kecamatan Motoling Barat. Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa KKN selama masa KKN berlangsung dari tanggal 6 Februari – 8 Maret 2023. Dengan peran mahasiswa melalui pengabdian yang dilakukan membuat siswa-siswi yang ada di SD GMIM Raanan Baru memiliki peningkatan minat belajar.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Minat belajar siswa

Abstract: The problem that still often occurs in the world of education, especially at the elementary school level, is the lack of interest in learning from students. This is caused by the limitations of learning media. With these constraints, the researcher aims to play a role in increasing students' interest in learning at GMIM Raanan Baru Elementary School through learning media. This study uses qualitative research methods, using observation techniques. This observation technique is carried out by direct observation of the situation in the field. The location of this research was SD GMIM Raanan Baru, West Motoling district. This research is a form of KKN student service during the KKN period from 6 February – 8 March 2023. With the role of students through the service carried out, students at GMIM Raanan Baru Elementary School have an increased interest in learning.

Keywords: Learning media, Students' learning interest

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian diri mahasiswa bagi masyarakat. Pengabdian yang dilakukan bermaksud untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan sehingga dapat membantu menangani berbagai masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pengabdian ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan sebuah pengalaman langsung, serta diharapkan mahasiswa dapat menangani berbagai macam masalah yang terjadi di masyarakat tempat dilaksanakannya kegiatan KKN. Program kegiatan mengutamakan praktek yang nyata di masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam kaitannya dengan penelitian, sebagai mahasiswa KKN perlu melakukan penelitian serta dapat merumuskan suatu masalah dan mengkaji potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat sehingga kedepannya masalah tersebut dapat dipecahkan. Mahasiswa selaku peneliti mewujudkan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui KKN ini dengan melaksanakan kegiatan salah satunya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan media pembelajaran dan minat belajar siswa sekolah dasar.

Belajar merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat mampu memperoleh suatu perubahan dari hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan (Achru P., 2019). Dalam dunia pendidikan yang ada, semakin banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat (cepat). Perkembangan yang terjadi dapat kita lihat dari banyak munculnya cara yang di gunakan oleh seorang pendidik melalui media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang terjadi adalah salah satu bentuk yang mendorong para pendidik dan murid untuk lebih kreatif dan aktif saat berada di dalam kelas.

Setiap manusia memerlukan belajar untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan minatnya. Dalam pengembangan kemampuan tersebut, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendidiknya. Akan tetapi, bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumbe-sumber belajar yang lain. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuannya untuk belajar maka diperlukan sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar maka peserta didik dapat mengerti apa yang dipelajarinya. Salah satu sumber belajar yang dikenal selama ini adalah media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, ada yang namanya media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu media. Kata media berasal dari Bahasa latin yang memiliki arti antara atau perantara, yang merujuk kepada sesuatu yang dapat membantu menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media adalah salah satu bentuk atau alat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Media bantu yang dimaksudkan disini yaitu media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang. Media adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk memberikan pesan dari pemberi kepada penerima pesan (Yaumi, 2018). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi (Daryanto, 2011)

Peranan media dalam pembelajaran tentunya untuk mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Menentukan suatu metode pembelajaran akan

dapat mempengaruhi media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut (Djamarah, 2013) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk dapat belajar dan bahkan dapat membawahkan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap para siswa. Dalam melakukan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan hasil belajar dengan tingkat penguasaan siswa terhadap sesuatu yang dapat diperolehnya didalam suatu proses belajar mengajar yang di lakukan melalui evaluasi yang ada.

Dengan adanya kehadiran media pembelajaran yang menarik maka akan membuat siswa lebih dapat mudah memahami dan dapat mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai tenaga pendidik, media pembelajaran ketika digunakan dengan baik dan benar maka siswa akan dapat membuat siswa tertarik dan senang untuk mempelajari PAK (Pendidikan Agama Kristen) sehingga pelaksanaan media pembelajaran akan membuat siswa lebih dapat mudah menangkap atau menerima pelajaran yang diberikan.

Penggunaan media pembelajaran yang dipakai oleh guru dengan benar diharapkan akan dapat menimbulkan rasa ingin tahu, kreatifitas siswa, serta keinginan untuk dapat mengetahui dan menguasai pembelajaran yang telah diberikan guru. Karena motivasi belajar siswa sangat penting dan merupakan hasil yang dapat membuat suatu pencapaian belajar yang optimal sesuai dengan harapan. Siswa di tuntut juga untuk dapat termotivasi dengan pelajaran PAK sebagai kebutuhan di dalam diri siswa, karena dimana mereka akan mengenal Tuhan Yesus yang juga merupakan seorang Guru Agung, yang dalam setiap pengajarannya juga sering memakai media atau alat peraga (Matius 22:19-20). Dengan demikian media pembelajaran mampu mempermudah bahkan menarik perhatian siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa lainnya.

Pendidikan yang berkualitas, mampu menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang positif. Sehingga siswa dapat mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan yang akan dihaapi. Untuk itu guru diharapkan dapat mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajarannya sendiri dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang mendorong ke arah pemulihan. Pengembangan media pembelajaran diharapkan untuk bisa membawa perubahan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Dalam era modern sekarang ini siswa lebih suka dengan media pembelajaran yang menarik karena dengan adanya cara pembelajaran tersebut maka siswa sekolah dasar tentunya akan lebih muda untuk menangkap sebuah materi pembelajaran yang di terangkan oleh guru. Adanya ajaran yang hanya berpatokan kepada buku ataupun tulisan seperti materi maka 10 dari 8 siswa hanya akan lebih tertarik dengan sesuatu yang lebih kreatif, seperti contohnya adalah ketika dalam sebuah mata pelajaran barangkali siswa lebih mudah mengerti dan menyerap materi yang diberikan dalam suatu hal yang asik dan tentunya tidak membosankan, seperti cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama maka akan banyak sekali cara pengajaran dalam bentuk buku dan teks yang akan diberikan Guru pada siswa dan pastinya hanya ada beberapa siswa yang akan mengerti dalam materi tersebut, maka dari itu sangat di perlukan cara dan media pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan, seperti hal lain ketika dalam pelajaran Pendidikan Agama maka sebagai pengajar memberikan sebuah media pengajaran dalam bentuk gambar, video ataupun barang lainnya dalam menunjang sebuah pembelajaran yang efektif dan mudah di mengerti oleh siswa.

Dalam hal ini, seorang guru perlu untuk memberikan sebuah media belajar yang menarik dan dapat membuat siswa yang di ajarkan memiliki minat untuk belajar. Guru tentunya harus dapat

memahami siswa ketika berada di dalam kelas, agar dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN selaku peneliti mengadakan penelitian dalam bentuk pengabdian kepada siswa-siswa yang berada di SD GMIM Raanan Baru.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, kelompok 35 KKN Institut Agama Kristen Negeri Manado menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan maksud untuk mencari pemahaman akan sebuah fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam hal ini, semua yang dilakukan adalah bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan susunan rencana awal (Sugyono, 2007). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik observasi yaitu kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk menggambarkan situasi dan peristiwa yang ada di lapangan. Metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berisi tentang keadaan atau potensi desa setempat.

Data dikumpulkan dengan cara observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Selanjutnya data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dengan memakai metode analisis. Analisis yang dimaksud yaitu mengatur secara sistematis bahan hasil observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010). Metode ini dianggap relevan untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui metode ini dapat diperoleh informasi mengenai media pembelajaran serta minat belajar siswa-siswi yang ada di SD GMIM Raanan Baru.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Raanan Baru, Kecamatan Motoling Barat selama masa pelaksanaan KKN, yaitu tanggal 6 Februari – 8 Maret 2023. Pertama-tama peneliti selaku mahasiswa KKN melakukan kunjungan di SD GMIM Raanan Baru yang akan dijadikan sasaran untuk melakukan kegiatan KKN di bidang pendidikan. Pada saat melakukan kunjungan, kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dengan pimpinan sekolah terkait dengan kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan selama berada di SD GMIM Raanan Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan kerja sama antara berbagai pihak, baik itu aparat desa maupun masyarakat yang ada di Desa Raanan Baru, Kecamatan Motoling Barat. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan 08 Maret 2023. Awal pertemuan antara mahasiswa dengan aparat desa yaitu melakukan perkenalan. Kemudian pada pertemuan selanjutnya mahasiswa dan aparat desa melakukan koordinasi, pada kesempatan tersebut aparat desa memberikan kesempatan untuk menyampaikan rencana program yang akan dilakukan selama masa KKN berlangsung. Berdasarkan koordinasi yang telah dilakukan ada beberapa program yang disetujui oleh aparat desa, salah satunya yaitu program untuk mengajar di SD GMIM Raanan Baru dan program ini yang menjadi fokus penelitian dalam artikel ini.

Pertemuan 1 “Kunjungan dengan Pimpinan Sekolah SD GMIM Raanan Baru”

Pada tanggal 13 Februari mahasiswa KKN selaku peneliti mengunjungi sekolah SD GMIM Raanan Baru untuk bertemu dengan pimpinan sekolah, dalam rangka mengadakan kunjungan sekaligus juga melakukan survei dengan melihat kondisi yang ada di sekolah tersebut, serta membahas waktu pelaksanaan bagi mahasiswa untuk dapat ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa KKN juga melakukan perkenalan awal dengan murid-murid yang ada.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dari program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk dapat mengajar anak-anak SD dengan mata kuliah Pendidikan Agama Kristen. Kunjungan yang dilakukan merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan mahasiswa dengan pimpinan sekolah yang ada. Kunjungan yang dilakukan pada tahapan awal ini tujuannya adalah pimpinan sekolah dapat mengenal mahasiswa yang ada dan mahasiswa juga dapat memperkenalkan diri serta dapat memperkenalkan kampusnya.



Gambar 1.1 Kunjungan dengan Kepala Sekolah dan juga perkenalan terhadap siswa-siswa SD

Melalui pertemuan ini, maka pimpinan sekolah telah mengizinkan mahasiswa selaku peneliti untuk dapat melakukan kegiatan selama melaksanakan KKN di desa Raanan Baru lebih tepatnya di SD GMIM Raanan Baru. Pimpinan sekolah pun memberikan jadwal untuk mahasiswa dapat melakukan proses belajar mengajar. Melalui pertemuan ini, terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa.

Pertemuan ke 2 " Proses Belajar Mengajar"

Pada tanggal 15 Februari, mahasiswa kembali datang untuk dapat mengajar dengan konsep menggabungkan beberapa kelas menjadi dua kelas. Namun sebelum memulainya proses belajar mengajar, mahasiswa selaku peneliti melihat terlebih dahulu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru yang berada disana terhadap siswa- siswi. Setelah menyaksikan secara langsung, mahasiswa selaku peneliti mendapati bahwa minat belajar siswa-siswi di SD GMIM Raanan Baru ini masih kurang, karena adanya masalah keterbatasan media pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa selaku peneliti berupaya untuk memecahkan masalah ini dengan berusaha mencari media pembelajaran apa yang cocok untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua ini peneliti membagi proses pembelajaran yang dilakukan dengan membagi dua kelas, didalamnya yaitu kelas I-III menjadi satu kelas dan begitu juga kelas IV-VI. Kemudian, mahasiswa selaku peneliti melanjutkan materi-materi yang telah diberikan guru kepada siswa.



Gambar 1.2 " Pertemuan Kedua menggabungkan kelas 1-3 dan 4-6"

Dalam hal ini media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran ini yaitu buku, papan tulis, dan video. Media pembelajaran video menjadi fokus utama yang diberikan kepada siswa, dengan menggunakan media ini manfaatnya adalah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat menjadikan siswa senang dengan pelajaran yang ada, dan juga sebagai pengganti guru dalam memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tujuan digunakannya media ini, karena anak-anak lebih mudah bahkan dapat membuat siswa lebih memperhatikan apa yang sedang ditonton dan juga di jelaskan. Setelah mahasiswa menerapkan media pembelajaran video, hasil yang di dapatkan dalam pembelajaran tersebut membuat siswa-siswi lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pertemuan 3: "Melanjutkan Proses Pembelajaran"



Gambar 1.3 Proses Pembelajaran pada pertemuan ke-3

Pada tanggal 20 Februari, mahasiswa kembali datang untuk melanjutkan proses pembelajaran yang ada di SD GMIM Raanan Baru. Sebelum mahasiswa menjalankan proses belajar mengajar mahasiswa ikut terlibat dalam upacara yang diadakan di sekolah tersebut setelah upacara telah selesai dilaksanakan mahasiswa melanjutkan ibadah bersama dengan para guru dan siswa yang ada di SD Raanan Baru. Setelah itu mahasiswa memulai proses belajar mengajar di kelas yang telah di bagi oleh para guru. Pada pertemuan ketiga ini, setiap mahasiswa melanjutkan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan media video dan papan tulis.

Selain itu pada pertemuan yang ketiga ini, mahasiswa selaku peneliti juga mencoba menerapkan media pembelajaran yang lain yaitu media gambar. Media gambar dapat membuat

siswa menjadi kreatif dan imajinatif. Siswa juga dapat menangkap materi secara jelas sehingga mudah untuk memahami materi tersebut. Melalui penerapan media gambar, dapat terlihat bahwa siswa-siswi di SD GMIM Raanan Baru ini sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran. Tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran siswa-siswi khususnya yang ada di kelas 1-3 merasa bosan jika proses belajar mengajar yang monoton. Oleh karena itu, dalam mengurangi rasa kejenuhan siswa, selaku peneliti memberikan sedikit *games* agar siswa-siswi tidak merasa jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada awalnya minat belajar siswa-siswi di SD GMIM Raanan Baru masih kurang karena media pembelajaran yang masih kurang memadai. Ketika adanya pengabdian yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan beberapa media pembelajaran seperti media video dan gambar terjadi perubahan kepada siswa-siswi. Mereka mulai memiliki ketertarikan atau minat dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Agar suatu proses dalam pembelajaran berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera.

Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Sebuah media dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Seorang guru harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk siswa agar materi ajar atau pelajaran bisa di pahami dan di serap siswa dengan baik.

REFERENSI

- Anggito, Albi, dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Achru, P., Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. 3(2), 2019.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Yaumi, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.